

Pojok Baca Sebagai Sarana Meningkatkan Semangat Literasi Siswa SD Negeri Perigi Raya

¹⁾ Saadah*, ²⁾ Atin Supriatin, ³⁾ Siti Nurrika Wati, ⁴⁾ Murselina, ⁵⁾ Anggi Saputra

¹⁾, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya

²⁾, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia,

Email Corresponding: saadah.sept@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pojok baca,
Meningkatkan,
Literasi,
Siswa,
Perigi Raya

Kemampuan literasi seperti membaca, menulis, dan memahami teks bagi siswa menjadi hal yang cukup krusial untuk dicapai sehubungan dengan kebutuhan Pendidikan, terutama sejak usia siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, tujuan dari dibuatnya pojok baca di SD Negeri Perigi Raya ini ialah sebagai sarana yang mendukung terselenggaranya kegiatan literasi tersebut. Penelitian ini mengevaluasi dampak positif dari pojok baca dengan menganalisis partisipasi siswa, tingkat minat membaca, dan kemampuan literasi mereka sebelum dan setelah implementasi pokok baca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan berbasis Asset Based community Development (ABCD) yang mengarahkan pada perubahan sebelum dan sesudah pembuatan pojok baca, fokus pada apa yang ingin dicapai dari kegiatan literasi, serta membantu dalam mewujudkan visi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca efektif dalam meningkatkan semangat literasi siswa. Temuan ini mendukung pentingnya memperkenalkan lingkungan yang mendukung literasi di lingkungan sekolah untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Penelitian ini memberikan pandangan yang berharga tentang cara meningkatkan pendidikan literasi di SD Negeri Perigi Raya.

ABSTRACT

Keywords:

Reading corner,
Increasing,
Literacy,
Students,
Perigi Raya

Literacy skills such as reading, writing and text comprehensions for students are quite crucial to achieve in relation to their educational needs, especially from elementary school level. Therefore, the aim of creating a reading corner at Perigi Raya State Elementary School is to support the implementation of these literacy activities. This study evaluates the positive impact of the reading corner by analyzing students' participation, level of reading interest, and their literacy skills before and after the implementation of the "Pojok Baca" (reading corner). This research uses a qualitative method with an Asset Based Community Development (ABCD) based approach which directs changes before and after creating a reading corner, focuses on what you want to achieve from literacy activities, and helps in realizing the vision. The research results indicate that the reading corner is effective in increasing students' literacy enthusiasm. These findings support the importance of introducing an environment that supports literacy in the school environment to develop students' reading and writing skills. This research provides valuable insights on how to improve literacy education at SD Negeri Perigi Raya.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Literasi adalah keterampilan individu dalam memahami, menggunakan, dan memproses informasi baik yang bersifat tertulis maupun verbal dengan cara yang efektif. Oleh karena itu, literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, serta kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi dalam konteks tertentu. Selain itu, literasi juga mencakup keterampilan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. (Zam, 2021)

Kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan dasar, tetapi juga mendorong pola berpikir positif. Proses belajar membaca dan menulis membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis, kritis, dan kreatif. Pelaksanaan kegiatan

literasi membaca bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada dasar-dasar membaca dan menulis, serta untuk menjaga kesadaran bahasa dan motivasi belajar. Oleh karena itu, dijelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu keahlian yang penting bagi semua anak, karena melalui proses membaca, anak dapat memperoleh pengetahuan yang luas di berbagai bidang studi. (Bungsu & Dafit, 2021)

Membaca adalah keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa lainnya. Menurut Hodgson seperti yang dikutip oleh Nurhayati Pandawa, bahwasanya membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca dalam mendapatkan pesan yang diberikan oleh penulis melewati media bahasa tertulis. Sementara menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang dikutip oleh Nurhayati Pandawa, menjelaskan bahwasanya membaca adalah secara kritis untuk mengolah bacaan, kreatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bacaan dan evaluasi keadaan, fungsi, nilai dan akibat bacaan tersebut. Maka, membaca ialah memperoleh isi melalui pengucapan suatu tulisan. Pengucapan tidak hanya bisa didengar, contohnya membaca di dalam hati. Kemudian, membaca adalah kegiatan yang tidak lepas dari mendengarkan, berbicara dan menulis. Saat membaca, pembaca yang baik akan mengerti bahan yang telah dia baca. (Alpian & Yatri, 2022)

Adapun hal demikian tidak lepas daripada minat membaca pada individu siswa masing-masing. Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Maka hal tersebut merupakan langkah awal berjalannya kegiatan literasi yang baik. (Afriani et al., 2021)

Penguasaan keterampilan literasi yang baik akan memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis. Selain itu, literasi yang baik akan meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif, serta membentuk karakter siswa dengan baik. (Akbar, 2017)

Secara umum, tujuan membaca meliputi tiga aspek utama, yaitu: 1) mendapatkan informasi, 2) memperoleh pemahaman, dan 3) merasakan kesenangan. Di sisi lain, tujuan membaca secara spesifik mencakup beberapa hal, seperti: 1) memperoleh informasi faktual, 2) mendapatkan keterangan khusus dan problematis, 3) melakukan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, 4) merasakan kenikmatan emosi, dan 5) mengisi kegiatan waktu luang (Jatnika, 2019). Maka, sebagai upaya untuk membantu siswa agar merasakan dampak positif dari kegiatan literasi maka perlu adanya fasilitas yang mendukung salah satu contohnya yaitu dengan pembuatan pojok baca.

Pojok baca adalah suatu sudut yang ada pada sebuah ruangan yang menyediakan buku atau bahan bacaan yang digunakan untuk dibaca, dipinjam, dan digunakan sebagai sumber belajar yang dilakukan pada waktu tertentu saat melakukan literasi atau di sela-sela pembelajaran agar menarik minat baca dan minat belajar siswa (Sukriadi et al., 2022). Pojok baca ini sangat bermanfaat bagi siswa SD Negeri Perigi Raya sebagai sarana meningkatkan semangat literasi siswa agar siswa terbiasa membaca di sela-sela waktu luang atau pada saat jam pembelajaran kosong. Pojok baca di kelas merupakan perluasan dari fungsi sebagian peserta didik membaca buku dari rumah untuk ditaruh di pojok baca. (Arianti et al., 2023)

Berdasarkan hasil dari observasi awal di sekolah SD Negeri Perigi Raya ditemukan banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca baik dari kelas tinggi maupun kelas rendah. Selain itu juga, siswa cenderung tidak ada motivasi dan minat untuk membaca buku, baik buku-buku pelajaran maupun buku ilmu pengetahuan umum. Hal ini disebabkan juga karena siswa lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman dibandingkan dengan membaca buku, siswa menganggap buku hanyalah pajangan di kelas. Kurangnya minat baca siswa dapat disebabkan antara lain oleh kurangnya penerapan pojok baca.

Masalah yang terjadi di atas dapat diatasi dengan pembuatan pojok baca di setiap kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan et al., (2021) yang menjelaskan bahwa pojok baca berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca, dilengkapi dengan berbagai bahan pustaka. Tujuannya adalah untuk mengenalkan beragam sumber bacaan kepada siswa, yang dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar, memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi mereka.

Husna, (2020) menjelaskan bahwa diharapkan bahwa pengenalan siswa kepada pojok bacaan kelas dapat menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Mengingat rendahnya budaya membaca di kalangan penduduk Indonesia, lembaga pendidikan seharusnya berusaha menciptakan pojok baca sebagai fasilitas

koleksi buku di setiap ruang kelas. Pojok baca ini diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih menikmati kegiatan membaca dan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka.

Tujuan dari pengabdian ini adalah 1)Membuat pojok baca di setiap ruang kelas siswa untuk menarik semangat literasi siswa. Pojok baca yang dibuat ini setiap kelas memiliki beragam gambar atau karikatur yang berbeda-beda untuk menarik semangat literasi siswa sambil duduk santai menikmati ruangan yang sudah di hiasi atau dilukisi karikatur sebgas mungkin.

II. MASALAH

Permasalahan yang terjadi pada siswa di SD Negeri Perigi Raya yaitu banyaknya siswa yang masih kesulitan dalam membaca serta tidak ada motivasi dan minat dalam membaca buku. Hal ini disebabkan juga karena siswa lebih senang bermain dengan temannya dibandingkan dengan membaca buku dan menganggap buku hanyalah pajangan di kelas. Berkaitan dengan hal-hal tersebut, maka masalah yang ada dalam penelitian ini yakni: Bagaimana pojok baca berfungsi sebagai sarana meningkatkan semangat literasi siswa SD Negeri Perigi Raya?



Gambar 1. Dinding yang akan dibuat sebagai Pojok Baca



Gambar 2. Proses pembuatan dinding pojok baca



Gambar 3. Hasil pojok baca yang telah selesai

III. METODE

Program pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode Asset Based community Development (ABCD) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John Mcknight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari The Asset-Based Community Development (ABCD) Institute. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini mengarahkan pada perubahan, fokus pada apa yang ingin dicapai oleh komunitas, serta membantu komunitas dalam mewujudkan visi mereka. Dalam hal ini melibatkan pengumpulan data yang terperinci melalui observasi untuk mengungkapkan berbagai aspek. Peneliti memilih metode ABCD ini untuk mendeskripsikan pojok baca sebagai sarana menarik semangat literasi siswa. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 74 orang siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa langkah riset aksi dalam metode ABCD. Langkah-langkah tersebut diterapkan sekaligus dilakukan uji coba dalam 5 tahap yaitu Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. 1) Pada tahap Discovery peneliti melakukan pengamatan terkait hal apa saja yang mungkin dibutuhkan dalam lingkungan sekolah melalui interaksi sosial baik secara langsung maupun tidak langsung dengan warga sekolah dalam rangka mempertimbangkan urgensi dibuatnya pojok baca, 2) Pada tahap Dream peneliti memperkenalkan kepada siswa melalui kegiatan sosialisasi terkait motivasi dibuatnya pojok baca ini untuk kebutuhan bersama, 3) Pada tahap Design, peneliti menyusun sesi perancangan pojok baca dengan bekerja sama membuat rancangan yang sesuai karakter siswa, 4) Pada tahap Define, peneliti berusaha memastikan bahwa semua pihak terlibat terutama warga sekolah memahami dengan jelas tujuan dari dibuatnya pojok baca agar tercapainya tujuan, 5) Pada tahap akhir yaitu Destiny, peneliti menerapkan fungsi pojok baca secara langsung kepada siswa agar dapat dilakukan evaluasi berkelanjutan. Hasil dari pengamatan tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang belum tercukupi kebutuhannya dalam hal literasi sehubungan dengan fasilitas perpustakaan yang tersedia di SD Negeri Perigi Raya kurang memadai. Dengan adanya pojok baca ini diharapkan mampu memacu peserta didik SD Negeri Perigi Raya untuk gemar membaca yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir siswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki hasil sebagai berikut:

1. Discovery (mengeksplorasi kebutuhan pojok baca)

Pendampingan yang dilakukan di sekolah SD Negeri Perigi Raya dimulai dengan mendiskusikan melalui rapat bersama dewan guru SD Negeri Perigi Raya. Koordinasi yang dilakukan dengan pihak sekolah untuk membuat pojok baca melalui observasi dan analisis kebutuhan pada setiap kelas. Awalnya, pojok baca ini telah direncanakan oleh para guru namun karena belum menemukan konsep yang tepat sehingga pembuatannya terhambat. Dengan ini mahasiswa KK Nikut serta dalam merancang konsep pojok baca.



Gambar 4. Rapat membahas perancangan Pojok Baca dengan dewan guru

2. Dream (meninjau harapan pada pembuatan pojok baca)

Hasil dari observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pojok baca sebagai sarana meningkatkan semangat literasi siswa di SD Negeri Perigi Raya. Penelitian ini diawali dengan

mengumpulkan data dari hasil observasi dan analisis kebutuhan saat mengajar siswa serta pengamatan ruang kelas.



Gambar 5. Kegiatan observasi sebelum pojok baca dibuat

3. Design (merancang sistem di pojok baca)

Pojok baca dirancang sebaik mungkin untuk menarik minat dan semangat siswa agar rajin membaca. Penambahan dekorasi yang menarik dan sesuai dengan karakter dan usia siswa mampu memberikan rasa nyaman saat mereka melakukan literasi. Beberapa dekorasi yang dapat ditambahkan antara lain kerajinan tangan dari origami yang ditempelkan di dinding pojok baca, lukisan animasi kreatif dengan gambar alam dan makhluk hidup, serta animasi yang mengajak untuk membaca.



Gambar 6. Pengerjaan pojok baca bersama

4. Define (Menetapkan hasil melalui program pojok baca)

Hasil yang diharapkan setelah adanya pojok baca di SD Negeri Perigi Raya yaitu dapat meningkatkan semangat membaca, diharapkan siswa dapat menggali lebih intensif dalam menggali informasi dari berbagai sumber yang lebih luas melalui buku yang telah disediakan dipojok baca. Mengingat, sebelum adanya pojok baca, sebagian besar siswa menghabiskan waktu istirahat mereka dengan bermain di lapangan atau berbelanja di kantin hingga alarm masuk kelas berbunyi. Aktivitas literasi cenderung hanya dilakukan saat jam pelajaran berlangsung, dan bacaan yang mereka pilih hanya buku pelajaran. Namun, setelah pojok baca didirikan dengan fasilitas yang memadai, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk membaca. Bahkan, tak jarang mereka memilih untuk melewatkan waktu bermain di luar ruangan yang sebelumnya selalu mereka lakukan.



Gambar 7. Realisasi pojok baca di ruang kelas 1

5. Destiny (Waktu pelaksanaan program membaca di pojok baca)

Pelaksanaan program literasi di sekolah dilaksanakan setiap hari sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar selama 15 menit, atau pada jam istirahat siswa didampingi oleh mahasiswa KKN untuk membaca di setiap pojok baca ruang kelas masing-masing. Tujuan pendampingan tersebut ialah untuk menciptakan suasana yang nyaman, mengayomi, dan memberi contoh baik untuk siswa agar dapat termotivasi membaca, serta membantu siswa menemukan buku yang sesuai dengan keinginan mereka agar siswa tidak merasa bosan.



Gambar 8. Pendampingan kegiatan literasi di pojok baca

Dengan membaca buku, siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka di luar bidang akademis. Mereka dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi melalui karya sastra, meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui nonfiksi, dan menggali minat di bidang-bidang tertentu melalui buku-buku yang menarik perhatian mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk membantu siswa mengembangkan minat membaca mereka dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dengan hasil observasi dan analisis kebutuhan secara langsung di SD Negeri Perigi Raya, Kabupaten Lamandau. Pojok baca ini sangat bermanfaat secara signifikan untuk meningkatkan semangat literasi siswa. Adapun kegiatan di pojok baca ini dapat dilakukan sebelum memulai pembelajaran atau pada saat waktu luang saat sesudah jam pembelajaran atau saat istirahat.

Pojok baca hadir sebagai upaya mengembangkan minat baca peserta didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan mini di dalam ruangan kelas. Pojok baca merupakan perpustakaan mini dalam kelas untuk mendukung Gerakan Wajib Membaca atau Gerakan Literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang dirancangkan oleh Pemerintah dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Melalui pojok baca diharapkan dapat menumbuhkan budi pekerti peserta didik untuk menciptakan budaya membaca dan

kebiasaan yang berhubungan dengan gemar membaca dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. (Aswat & G, 2019)

Solusi agar program kerja pojok baca dapat berjalan

Solusi adalah tindakan atau upaya yang diambil untuk mengatasi masalah atau situasi tertentu. Solusi dapat berupa strategi, langkah-langkah konkret, atau ide-ide kreatif yang dirancang untuk mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Penting untuk mencari solusi yang efektif dan agar program kerja pojok baca ini tetap dapat berjalan meskipun mengalami beberapa kendala. Solusi tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:

Kendala pertama yang dihadapi peneliti yaitu dari segi ketersediaan alat dan bahan terutama warna cat yang sesuai. Maka untuk mengatasi hal ini, solusi yang diterapkan ialah dengan cara membeli cat yang berwarna dasar seperti putih, merah, kuning, hijau, atau biru. yang apabila dikombinasikan atau dicampurkan satu sama lain dapat menghasilkan warna-warna baru yang beragam sesuai kebutuhan.

Selanjutnya, dalam rangka mengganti waktu yang terpakai untuk berbagai perayaan yang diselenggarakan baik di Desa Perigi Raya maupun di kota Nanga Bulik maka dari itu sedapat mungkin peneliti meluangkan waktu di sela waktu istirahat untuk mengerjakan pojok baca misalnya dari sore hingga malam hari. Adapun hal ini mungkin tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak adanya kerja sama tim yang solid.

V. KESIMPULAN

Pojok baca diharapkan mampu dalam meningkatkan semangat literasi siswa. Dengan adanya pojok baca ini sangat bermanfaat untuk siswa SD Negeri Perigi Raya pojok baca ini diharapkan mampu memacu peserta didik untuk gemar membaca yang dapat meembangkan potensi dan daya pikir siswa. Sebelum ada pojok baca, siswa bermain atau belanja saat istirahat dan hanya membaca buku pelajaran saat jam pelajaran. Setelah didirikan pojok baca yang baik, siswa lebih tertarik untuk membaca dan bahkan melewati waktu bermain di luar ruangan. Membaca buku meningkatkan pengetahuan, kreativitas, imajinasi, kemampuan berkomunikasi, dan minat siswa. Sekolah perlu

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berhasilnya pojok baca ini dibuat, maka dapat disimpulkan bahwa program kerja yang dikerjakan peneliti berhasil dengan baik. Diharapkan dengan adanya pojok baca tidak hanya memberikan manfaat kepada siswa, namun juga kepada seluruh warga sekolah SD Negeri Perigi Raya dalam jangka waktu yang lama. Peneliti sangat berterima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan oleh seluruh warga sekolah dalam menyelesaikan program kerja ini. Semoga keberhasilan program kerja ini dapat menjadi motivasi untuk terus mengembangkan program-program yang bermanfaat bagi seluruh siswa di SD Negeri Perigi Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E. D., Masfiah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21–27.
- Akbar, A. (2017). Membudayaan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42–52.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Arianti, R., Ningsih, A. R., Nofrita, M., Nuratika, Fadlan Minallah, & Wulandari, D. (2023). Pengembangan Literasi Melalui Pojok Baca Di Sd Negeri 004 Rambah Samo Desa Langkitin Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 4(1), 283–289.
- Aswat, H., & G, A. L. N. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522.
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodynamika*.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian*

Journal of Primary Education, 3(2), 1–6.

- Kurniawan, W., Sutopo, A., & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42.
- Sukriadi, Maulida, R. E., Muhlis, & Arafah, A. A. (2022). Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(2), 26–34.
- Zam, E. M. (2021). *Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19*. 1(1), 9–18.